



# TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

OKTOBER 2020

**3** Toksoplasmosis dan Kehamilan



MD UPDATE

**5** Penyakit Pemfigus Pada Anak



MD PRACTICE

**7** Silent Hypoxemia pada COVID-19 yang Membingungkan



MD INSIGHT

**12** Dieng Plateau dan Pesonanya



MD TRAVEL

## MD HEADLINES

# Toleransi Operasi: TIDAK SEKEDAR 'ACC' ATAU 'TIDAK ACC'

Dr. Martin Leman, DTMH, Sp.A

Dalam standar layanan rumah sakit yang baik, tiap pasien yang akan menjalani operasi wajib dikonsultasikan dulu untuk "Toleransi Operasi". Dokter bedah yang akan melakukan tindakan bedah, baik besar maupun kecil, wajib mengonsultasikan pasien ke dokter ahli penyakit dalam/anak. Tidak jarang malah dokter jantung juga diminta penilaiannya. Setelah itu, dokter ahli anestesi juga akan melakukan evaluasi pre-operatif untuk persiapan kelayakan operasi dengan memperhatikan hasil evaluasi yang dibuat oleh dokter penyakit dalam/dokter anak.

Meskipun terkesan sepele, evaluasi toleransi operasi merupakan tahapan penting untuk menghindari berbagai risiko komplikasi tindakan operatif. Adanya gangguan hemostasis, riwayat alergi, penurunan fungsi ginjal dan hati, riwayat kejang, dan kelainan metabolik merupakan beberapa hal yang kerap menjadi penyulit saat menjalani tindakan

operatif. Tugas dokter yang membuat toleransi operasi, adalah melakukan evaluasi holistik, agar dokter anestesi dapat mempersiapkan pembiusan dan dokter bedah dapat melakukan operasi tanpa bayang-bayang komplikasi yang mungkin terjadi di luar tindakan operatifnya.

Dengan demikian, tugas masing-masing cukup jelas. Dokter ahli penyakit dalam/

dokter anak, bertugas memeriksa seluruh sistem organ pasien. Evaluasi harus mencakup riwayat penyakit dahulu, riwayat alergi, riwayat pengobatan, kesiapan hemostasis, kardiorespiratorik, metabolik, dan neurologis untuk semua tindakan yang akan dilakukan. Hasil temuan ini seyogyanya dituliskan jelas dan mudah dipahami oleh sejawat anestesi dan bedah. Evaluasi yang dicantumkan idealnya mencakup semua temuan yang bermakna, termasuk kondisi medis yang mungkin tidak termasuk kritikal untuk tindakan operasi namun perlu tindak lanjut pasca operasi. Informasi perlu tidaknya tindak lanjut pasca operasi ini juga harus ditulis di lembar jawaban konsul toleransi operasi.

Di sisi lain, dokter ahli anestesi dan dokter

bedah juga perlu membaca surat jawaban toleransi operasi dengan seksama. Ini agar tidak ada informasi yang ditemukan yang tidak diketahui. Informasi toleransi operasi tidak cukup hanya dibaca sebagai "acc" atau "tidak acc", namun juga perlu dipahami secara keseluruhan dan keperluan tindak lanjutnya.

Salah satu cara paling efektif untuk memastikan pasien mendapat layanan terbaik, beberapa rumah sakit telah membuat protokol yang jelas. RS mewajibkan setiap pasien yang menjalani operasi, selain ditangani dokter bedah sebagai penanggung jawab, juga akan dirawat dokter penyakit dalam/anak sebagai pendamping dalam status rawat bersama. MD



Daftar Pustaka: ada pada redaksi